

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nyeri pada kolelitiasis disebabkan oleh cairan empedu yang tidak bisa dilepaskan keusus kecil, sehingga timbul rasa nyeri pada area *right hypochondriac* sampai *area epigastrik*, rasa nyeri akan bertambah jika menarik nafas dalam dan disertai mual (Adhata *et al.*, 2022).

Epidemiologi kolelitiasis atau batu empedu yang terjadi dinegara maju mencapai 10–15% dari seluruh orang dewasa, dimana prevalensi kolelitiasis mayoritas berjenis kolelitiasis kolesterol. Sedangkan angka kejadian kolelitiasis di negara-negara Asia berkisar antara 3–10%(Pramudita, 2023). Dalam penelitin yang dilaksanakan oleh Renaldi *et al*, pasien yang mengalami kolelitiasis pasca operasi laparotomy sebagian besar mengalami nyeri sedang skala 4-6 sebanyak 31 orang dengan persentase 86.6%, Nyeri ringan skala1-3 sebanyak 4 orang dengan presentase 11.4% (Renaldi *et al.*, 2020).

Dalam mengobati kolelitiasis sendiri terdapat 2 macam cara yaitu non-bedah dan melalui pembedahan, pada penderita kolelitiasis yang dilakukan proses pembebedahan yang memiliki indikasi koleltiasis simtomatik, sedangkan tatalaksana non-bedah dengan cara mengatur diet, dan penggunaan obat obatan farmakologi atau non-farmakologi (Adhata *et al.*, 2022). Pelaksanaan operasi laparotomi bertujuan untuk melaksanakan tindakan *Cholecystectomy* pada klien kolelitiasis, tindakan tersebut akan menimbulkan

masalah nyeri akut pada area luka post op, dimana nyeri akan timbul pada saat pasien melakukan mobilisasi (Nurjannah & Sani, 2020).

Pendekatan manajemen nyeri bisa dilaksanakan dengan dua metode yaitu menggunakan metode farmakologi dan non-farmakologi. Dalam pelaksanaan metode farmakologi akan melibatkan dokter, farmasi perawat ketiga profesi tersebut akan berkolaborasi dalam pemberian obat-obatan farmakologi. Upaya meringankan rasa nyeri pasca dokter akan meresepkan obat antipiretik salah satunya ketorolac, santagesik, dexketoprofen dan yang lainnya. Sedangkan metode non-farmakologi dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan obat-obatan dan dapat dilaksanakan oleh perawat.

Teknik relaksasi benson merupakan suatu teknik pernafasan yang melibatkan kepercayaan dan keyakinan klien sehingga dapat menurunkan konsumsi oksigen dalam tubuh yang akan berdampak pada rileksnya otot-otot, hal ini akan menimbulkan rasa tenang dan nyaman (Melina, 2022). Dalam penelitian (Heriyanda *et al.*, 2023) mengatakan bahwa teknik relaksasi benson mampu menurunkan rasa nyeri, teknik ini sudah banyak diterapkan dalam mengatasi nyeri pasien pasca section caesarea. Pendekatan ini dapat dipakai secara independent karena tidak memiliki efek negatif, mudah dijalankan dan tidak perlu mengeluarkan dana. Teknik relaksasi benson hanya memerlukan 4 faktor dasar dalam melaksanakannya, lingkungan yang tenang, secara sadar klien dapat mengendorkan otot-otonya, fokus pada ucapan yang dipilih, dan klien dapat mengabaikan terhadap pikiran yang dapat mengganggu (Renaldi *et al.*, 2020).

Berdasarkan diatas penulis ingin melakukan asuhan keperawatan tentang, klien yang mengalami Kolelitiasis atau Batu Empedu di Rumah Sakit Baladika Husada Jember dengan judul “Implementasi Teknik Relaksasi Benson pada Pasien Kolelitiasis Pasca Laparatomi Dengan Masalah Nyeri Akut Diruang Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Implentasi teknik relaksasi benson pada pasien kolelitiasis pasca laparotomy dengan masalah nyeri akut diruang mawar Rumah sakit Baladhika Husada Jember.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah Implentasi teknik relaksasi benson pada pasien kolelitiasis pasca laparotomy dengan masalah nyeri akut diruang mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan Pengkajian pada pasien penderita Kolelitiasis dengan masalah nyeri akut diruang mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Kolelitiasis dengan masalah nyeri akut DiRuang Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

3. Merencanakan asuhan Keperawatan pada pasien Kolelitiasis dengan masalah nyeri akut Diruang Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
4. Dapat mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien Kolelitiasis dengan masalah nyeri akut Diruang Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
5. Dapat mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien Kolelitiasis dengan masalah nyeri akut diruang Mawar RS Baladhika Husada Jember.

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber pembelajaran ataupun sumber rujukan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan menambah informasi serta berkontribusi sebagai salah satu sumber pengetahuan terkini tentang: Implementasi Teknik Relaksasi Benson pada Pasien Kolelitiasis Pasca Laparatomi Diruang Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

###### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Temuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan kebijakan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan bagi klien kolelitiasis yang memiliki Gangguan nyeri akut.

## 2. Bagi Perawat

Menyediakan sumber informasi bagi perawat dan tenaga kesehatan yang lainya untuk mempertimbangkan upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien kolelitiasis yang mempunyai gangguan nyeri akut.

## 3. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga bagaimana tata cara pencegahan kolelitiasis, sehingga pasien dan keluarga dapat melakukan tindakan pencegahan serta dapat mengubah pola hidup menjadi lebih sehat.

## 4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan refrensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menghasilkan karya tulis ilmiah tentang Implementasi Teknik Relaksasi Benson Pada Pasien Kolelitiasis Pasca Laparotomy Dengan Masalah Nyeri Akut.